

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter peserta didik dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan hal tersebut, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan telah beberapa kali mengganti kurikulum seperti kurikulum 2006 (KTSP) dengan kurikulum 2013 dan disempurnakan lagi menjadi kurikulum 2013 revisi yang saat ini sudah di berlakukan. Kurikulum 2013 revisi tersebut merupakan Kurikulum yang diharapkan mampu mencapai tujuan dan kompetensi pembelajaran. Kurikulum 2013 revisi tersebut juga merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapai keberhasilan pendidikan di Indonesia.

Dalam Kurikulum 2013 revisi salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti oleh semua peserta didik dalam tingkat satuan atau jenjang pendidikan adalah pelajaran bahasa Indonesia. Dalam proses pembelajarannya peserta didik harus berhadapan langsung dengan contoh jenis teks yang akan dipelajari. Beberapa jenis teks yang harus dikuasi oleh peserta didik SMK kelas XI berdasarkan kurikulum 2013 revisi salah satunya yaitu teks cerita pendek. Salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasi peserta didik kelas XI adalah 3.9 Menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek dan 4.9 Mengonstruksi sebuah cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen.

Data yang diperoleh dari guru SMK Yayasan Pesantren Cintawana, guru mata pelajaran bahasa Indonesia, Ibu Nurhayati, S. Pd., menunjukkan bahwa peserta didik kelas XI Multi Media SMK Yayasan Pesantren Cintawana belum mampu menguasai kompetensi 3.9 Menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek dan 4.9 Mengonstruksi sebuah cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen. Kemampuan peserta didik dengan kompetensi dasar tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1
Kemampuan Peserta Didik dalam Menganalisis Unsur-Unsur Pembangun dan
Mengonstruksi Sebuah Ceita Pendek Kelas XI Multi Media
SMK Yayasan Pesantren Cintawana

No.	Nama Peserta Didik	Kemampuan yang Dinilai	
		Pengetahuan	Keterampilan
1.	Adi Bahrul Muhit	46	40
2.	Ali Sujiwo	46	38
3.	Alivia Firli	40	37
4.	Anisa Ana Lesia	37	75
5.	Araf Musmulyana	40	45
6.	Asep Rijkon	75	77
7.	Bambang Bahtiar R	53	40
8.	Cahya Nuraisyah	80	75
9.	Dede Abdul Rozak	40	78
10.	Dhaiffulloh Oktaviana	46	75
11.	Fahmi royanul Hakim	85	50
12.	Fardan Haq Kushendar	75	45
13.	Lisa Nur Awaliah	78	75
14.	Muhamad Haris	40	76
15.	Mila Rahmawati	80	45
16.	Muhamad Fauzan Azhar	26	30
17.	Neneng Santy	38	40
18.	Putri Latif Syabani	75	79
19.	Rahma Gina Purnama	40	85
20.	Ramdan Hidayat	75	78

21.	Resti Rosita	40	50
22.	Ridwan Azmi	40	87
23.	Santi Yani	75	80
24.	Seikha Zahrani	20	40
25.	Shafitri Fujianti	75	55
26.	Siska Sri Wahyuni	38	45
27.	Syifa Nurussakinah	53	76
28.	Vini Herawati	40	38
29.	Wilda Aprilianti	78	75
30.	Winda Resti Arifah	75	40
31.	Wulan Puspitasari	45	45
32.	Yeni Nur Aini	77	85

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dalam kemampuan menganalisis dan mengonstruksi cerita pendek, peserta didik belum semua mencapai perolehan nilai yang sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) KKM yang ditetapkan oleh sekolah adalah 75. Peserta didik yang mampu mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal dalam kompetensi dasar 3.9 Menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek hanya berjumlah 13 orang (40%), sedangkan 19 peserta didik (59%) masih belum mencapai KKM yang ditetapkan begitu pula dengan kompetensi dasar 4.9 Mengonstruksi sebuah cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen, peserta didik yang mampu mencapai KKM hanya berjumlah 15 orang (46%) sedangkan 17 peserta didik (53%) masih belum mencapai KKM yang ditetapkan.

Ketidakmampuan peserta didik dalam menganalisis unsur-unsur pembangun dan mengonstruksi sebuah cerita pendek tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal. Berdasarkan wawancara dengan guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas XI

Multi Media diketahui bahwa penyebab ketidakmampuan peserta didik mencapai kompetensi dasar itu diantaranya karena malas belajar dan kurang memperhatikan di dalam kelas. Melihat permasalahan tersebut hendaknya guru melakukan inovasi baru dalam penyajian materi sehingga membuat peserta didik menjadi antusias terhadap teks cerita pendek yang disampaikan oleh Guru. Guru pun harus mampu menerapkan model atau metode pembelajaran yang relevan yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satu model yang dapat meningkatkan hasil belajar adalah model pembelajaran *Think Talk Write*. Peserta didik diharapkan aktif bekerja sama dalam proses pembelajaran teks cerita pendek sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik karena adanya interaksi sosial antara guru maupun peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lainnya.

Berdasarkan uraian di atas penulis melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* menurut Berdiarti (2010:146) menyatakan, “Model pembelajaran *Think Talk Write* merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, keterampilan ini dapat diterapkan dengan memikirkan atau mempelajari sebuah tema atau topik yang disepakati bersama. Dengan model ini akan membantu peserta didik bekerja sama dalam pembelajaran menganalisis unsur-unsur pembangun dan mengonstruksi sebuah cerita pendek.

Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) karena dalam penelitian ini penulis bertujuan memperbaiki pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Heryadi (2014:65) “Penelitian dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas lebih cenderung untuk perbaikan proses pembelajaran.”

Hasil Penelitian ini penulis wujudkan berupa skripsi berjudul “Peningkatan Kemampuan Menganalisis Unsur-unsur Pembangun dan Mengonstruksi Sebuah Cerita Pendek dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Think Talk Write* pada Peserta Didik kelas XI SMK Yayasan Pesantren Cintawana Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2019/2020”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Dapatkah model pembelajaran *Think Talk Write* meningkatkan kemampuan menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek pada peserta didik kelas XI SMK Yayasan Pesantren Cintawana tahun ajaran 2019/2020?
2. Dapatkah model pembelajaran *Think Talk Write* meningkatkan kemampuan mengonstruksi sebuah cerita pendek pada peserta didik kelas XI SMK Yayasan Pesantren Cintawana tahun ajaran 2019/2020?

C. Definisi Oprasional

1. Kemampuan Menganalisis Unsur-unsur Pembangun Teks Cerita Pendek

Kemampuan menganalisis unsur-unsur pembangun teks cerita pendek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas XI Multi Media SMK Yayasan Pesantren Cintawana tahun ajaran 2019/2020 dalam menelaah unsur-unsur pembangun cerita pendek yang meliputi tema, alur, tokoh, penokohan, latar, sudut pandang dan amanat.

2. Kemampuan Mengonstruksi Teks Cerita Pendek

Kemampuan mengonstruksi teks cerita pendek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas XI Multi Media SMK Yayasan Pesantren Cintawana tahun ajaran 2019/2020 dalam menghasilkan sebuah karya atau menulis cerita pendek sesuai dengan unsur-unsur pembangun cerita pendek yang meliputi tema, alur, tokoh, penokohan, latar, sudut pandang dan amanat.

3. Model Pembelajaran *Think Talk Write* dalam menganalisis unsur-unsur pembangun sebuah cerita pendek.

Model Pembelajaran *Thnik Talk Write* yang penulis maksud pada penelitian ini adalah pembelajaran menganalisis unsur-unsur pembangun sebuah cerita pendek pada peserta didik kelas XI Multi Media SMK Yayasan Pesantren Cintawana tahun ajaran 2019/2020 melalui tahapan pembelajaran, peserta didik diarahkan untuk mulai berfikir dalam menganalisis unsur-unsur pembangun sebuah cerita

pendek, kemudian peserta didik mendiskusikan hasil analisis, selanjutnya peserta didik mencatat hasil analisis unsur-unsur pembangun sebuah cerita pendek.

4. Model Pembelajaran *Think Talk Write* dalam mengonstruksi sebuah teks cerita pendek.

Model Pembelajaran *Thnik Talk Write* yang penulis maksud pada penelitian ini adalah pembelajaran mengonstruksi sebuah cerita pendek pada peserta didik kelas XI Multi Media SMK Yayasan Pesantren Cintawana tahun ajaran 2019/2020 melalui tahapan pembelajaran, peserta didik diarahkan untuk membuat kerangka sebuah cerita pendek, kemudian berdiskusi perihal kerangka yang sudah dikerjakkan, selanjutnya peserta didik membuat sebuah cerita pendek berdasarkan kerangka yang telah dibuat.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian yang akan penulis lakukan mempunyai tujuan untuk membuktikan

1. dapat atau tidak model pembelajaran *Think Talk Write* meningkatkan kemampuan menganalisis unsur-unsur pembangun teks cerita pendek pada peserta didik kelas XI Multi Media SMK Yayasan Pesantren Cintawana tahun ajaran 2019/2020.
2. dapat atau tidak model pembelajaran *Think Talk write* meningkatkan kemampuan mengonstruksi sebuah cerita pendek pada peserta didik kelas XI Multi Media SMK yayasan Pesantren cintawana tahun ajaran 2019/2020.

E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak yang terkait dalam permasalahan penelitian ini, baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori-teori yang berkaitan dengan pembelajaran, model pembelajaran, dan teks cerita pendek.

2. Secara Praktis

- a) Bagi peserta didik, penelitian meningkatkan kualitas belajar peserta didik, memotivasi peserta didik, melatih peserta didik agar lebih terlatih dalam mengungkapkan kreasinya, dan menambah pengalaman belajar peserta didik sehingga dapat belajar dengan berkonsentrasi.
- b) Bagi guru, penelitian ini dapat menambah wawasan tentang model pembelajaran yang dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran, khusus model *Think Talk Write* selain itu, proses penyampaian materi oleh guru pun akan lebih menarik dan mengesankan dalam proses pembelajaran.
- c) Bagi Sekolah, penelitian ini dapat memberikan masukan untuk meningkatkan terhadap kualitas pembelajaran peserta didik di sekolah.